

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes melitus (DM) adalah penyakit kronik yang ditandai dengan hiperglikemia atau peningkatan kadar glukosa darah yang diakibatkan oleh tubuh tidak mampu memproduksi insulin yang cukup atau tubuh tidak dapat menggunakan insulin yang ada secara efektif. Jumlah penderita diabetes melitus menunjukkan peningkatan di dunia dan diprediksi dapat menjadi ancaman kesehatan dunia. Diabetes melitus merupakan salah satu penyakit kronik yang sering terjadi di berbagai negara dan prevalensinya diperkirakan akan terus meningkat seiring dengan perubahan gaya hidup. Jenis diabetes yang paling sering terjadi adalah diabetes melitus tipe 2.^{1,2}

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2014, terdapat sebanyak 422 juta orang di dunia menderita diabetes melitus. Penyakit ini telah menyebabkan kematian sebanyak 1,6 juta pada tahun 2016 di dunia dan diperkirakan menjadi penyebab kematian ke-7 di dunia.³ Berdasarkan *data International Diabetes Federation* (IDF), pada tahun 2013 terdapat 382 juta orang di dunia yang menderita diabetes dan sekitar 175 juta orang dari jumlah tersebut belum terdiagnosis diabetes sebelumnya. Angka ini diperkirakan akan naik pada tahun 2035 menjadi 592 juta orang.⁴

Prevalensi penderita diabetes melitus di Indonesia pada tahun 2000 menurut WHO yaitu 8,4 juta orang dan diperkirakan angka ini akan meningkat di tahun 2030 menjadi 21,3 juta orang. Sementara itu, menurut data IDF pada tahun 2013 terdapat 7,6 juta penduduk Indonesia yang telah menderita diabetes melitus, hal ini membuat Indonesia menempati urutan ke-7 di dunia dalam prevalensi DM. Pada tahun 2014 jumlah penderita diabetes melitus di Indonesia bertambah menjadi 9,1 juta orang dan membuat Indonesia naik dua peringkat menjadi peringkat ke-5 dunia. Diperkirakan jumlah ini akan mengalami peningkatan di tahun 2035 menjadi 14,1 juta orang.¹

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) tahun 2013, prevalensi penduduk Indonesia yang berusia ≥ 15 tahun yang menderita diabetes mellitus yaitu sebesar 6,9% dari 176 juta penduduk atau sekitar 12 juta jiwa. Dari 12 juta penduduk tersebut hanya 30,4% yang terdiagnosis diabetes mellitus sebelumnya, sedangkan 69,6% lainnya belum terdiagnosis diabetes mellitus sebelumnya. Sementara itu, di Sumatera Barat didapatkan prevalensi penduduk usia ≥ 15 tahun yang pernah terdiagnosis diabetes mellitus yaitu sebesar 1,3% atau sebesar 44.561 orang.⁴

Diabetes melitus tipe 2 merupakan penyakit kronis yang akan diderita seumur hidup serta diperlukan intervensi seumur hidup untuk mengelola penyakit ini.⁵ Penderita DM tipe 2 akan mengalami keterbatasan dari segi kemampuan fisik, kognitif dan psikologis dalam menjalankan fungsi hariannya. Kondisi ini dapat berdampak terhadap Kualitas hidup atau *Health Related Quality of Life (HRQOL)* penderita DM tipe 2 itu sendiri. Kualitas hidup merupakan sudut pandang seseorang terhadap posisinya dalam menjalani kehidupan dimana dia berada terhadap tujuan, harapan dan standar hidup yang meliputi kondisi fisik, psikologis, serta hubungan sosial dan lingkungannya.⁶ Kualitas hidup pada penderita diabetes melitus penting untuk diukur karena merupakan salah satu tujuan utama perawatan. Kualitas hidup yang menurun dapat menyebabkan peningkatan angka kesakitan dan kematian serta usia harapan hidup pasien diabetes⁷

Penderita DM tipe 2 dapat mengalami gangguan akibat penyakitnya baik dari segi fisik, sosial, psikis yang dapat menyebabkan timbulnya beban ekonomi yang berat. Dari segi sosial, penderita DM tipe 2 dapat mengalami berbagai gangguan seperti aktivitas fisik yang terbatas serta pembatasan yang ketat terhadap diet. Selain itu, dari segi ekonomi penderita juga akan mengalami beban seperti biaya terhadap perawatan untuk jangka panjang dan rutin terhadap penyakit DM tipe 2 ini. Masalah lainnya seperti produktivitas kerja yang menurun diakibatkan karna penyakit DM tipe 2 ini juga menambah beban terhadap penderita. Masalah ini yang terjadi dalam jangka waktu yang lama diakibatkan penyakit DM tipe 2 yang bersifat kronis ini dapat berpengaruh terhadap penurunan kualitas hidup penderitanya itu sendiri.⁸

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kiadaliri mengenai kualitas hidup pada penderita diabetes melitus didapatkan hasil bahwa penderita diabetes melitus memiliki *health related quality of life* (HRQOL) yang lebih rendah dibandingkan dengan bukan penderita diabetes melitus.⁹ Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang kualitas hidup penderita diabetes melitus di Rumah Sakit Abdul Moelok Lampung yang dilakukan oleh Larasati dengan jumlah subjek 89 orang didapatkan hasil bahwa hanya 27% penderita DM tipe 2 yang memiliki kualitas hidup baik, 59,6% mempunyai kualitas hidup sedang dan 13,5% lainnya mempunyai kualitas hidup yang buruk.⁷ Penelitian lain yang dilakukan oleh Pertiwi, mengenai kualitas hidup penderita diabetes melitus di Poliklinik RSUD Panembahan Senopati yang menyatakan bahwa sebanyak 55,1% dari 49 penderita DM memiliki kualitas hidup yang buruk dan 44,9% sisanya memiliki kualitas hidup yang baik.¹⁰

Karna semakin tingginya angka penderita DM tipe 2 dan penyakit ini yang bersifat kronis sehingga akan berdampak terhadap kualitas hidup, maka peneliti tertarik untuk meneliti kualitas hidup penderita DM tipe 2 di RSUP Dr. M. Djamil Padang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu “Bagaimana gambaran kualitas hidup pasien DM tipe 2 di Poliklinik Khusus Endokrinologi dan Metabolik RSUP. Dr. M. Djamil Padang?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambarran kualitas hidup pasien DM tipe 2 di Poliklinik Khusus Endokrinologi dan Metabolik RSUP. Dr. M. Djamil Padang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran karakteristik pasien DM tipe 2 di Poliklinik khusus Endokrinologi dan Metabolik RSUP. Dr. M. Djamil Padang.

- b. Mengetahui gambaran kualitas hidup berdasarkan karakteristik pasien DM tipe 2 di Poliklinik Khusus Endokrinologi dan Metabolik RSUP Dr. M. Djamil Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai DM tipe 2 serta memberikan informasi bagaimana gambaran kualitas hidup pasien DM tipe 2.

1.4.2 Secara Praktis

- a. Bagi institusi pendidikan
Memberikan referensi atau bahan bacaan untuk penelitian selanjutnya, khususnya dalam bidang DM tipe 2.
- b. Bagi Rumah Sakit
Memberikan gambaran bagaimana kualitas hidup pasien DM tipe 2 yang dapat digunakan sebagai acuan dalam memberikan pelayanan.
- c. Bagi Peneliti
 1. Menambah pengetahuan peneliti
 2. Menambah kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian dan mengolah data.

